

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI DESA SUNJU RT II KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Syafika Alaydrus

Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas

e-mail : syafikaalaydrus39@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembuatan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Sunju RT II Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Periode Juni 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pembuatan dan penggunaan obat tradisional di RT II Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Periode Juni 2017. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dan metode pengambilan sampel menggunakan metode random sampling. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup dan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, hasil yang diperoleh dari penelitian dimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sunju RT II terhadap pembuatan obat tradisional didapatkan persentase 50,9% masyarakat memiliki pengetahuan baik dan penggunaan didapatkan persentase 61,8% masyarakat memiliki pengetahuan baik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sunju RT II masih kurang baik dan sangat memerlukan sosialisasi tentang pembuatan dan penggunaan obat tradisional yang baik dan benar.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Masyarakat, Obat Tradisional

PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Indonesia yang beriklim tropis dengan tanah yang subur menyebabkan banyak jenis tumbuhan. Menurut Direktorat Jendral Kelautan Pesisir dan Pulau dan Pulau - Pulau Kecil Kementrian Kelautan dan Perikanan Pada Tahun 2010, Indonesia terdiri atas lebih dari 13.487 pulau. Pulau yang satu dan pulau lainnya dipisahkan oleh lautan sehingga membuahakan 47 ekosistem yang berbeda. Diantara berbagai tumbuhan tersebut ada beberapa jenis yang memiliki khasiat sebagai obat. Potensi ini merupakan sumber kekayaan yang melimpah dan akan mendatangkan keuntungan ekonomis apabila dimanfaatkan secara tepat dan benar oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. (Heri, 2014)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman obat keluarga yang hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat ini selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat. Obat tradisional Indonesia masih sangat banyak yang belum diteliti, menurut Hariana "di Indonesia di kenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat. Namun, baru 1.000 jenis saja yang sudah di data, dan baru sekitar 300 jenis yang sudah di dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. (Anonim, 2015)

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. (Anonim, 2015) Menurut Kepala Badan Penelitian dan Perkembangan Kesehatan mengatakan bahwa penggunaan obat tradisional di kawasan Asia Pasifik kian meningkat setiap tahunnya. Disebutkan, Australia mencapai 48.50%, China 90%, Hongkong 60%, Jepang 49%, Nauru 60%, Republik Korea 69%, Filipina 57,30%, Singapura 45% dan Vietnam 50%. Indonesia tidak termasuk dalam persen penggunaan obat tradisional di kawasan Asia Pasifik di karenakan banyaknya pengetahuan tradisional milik bangsa Indonesia yang dibajak oleh negara-negara maju tanpa adanya pembagian manfaat secara adil bagi Indonesia. Di sisi lain, pengetahuan tradisional sendiri masih terbatas yaitu dilakukan secara sederhana oleh masyarakat lokal, antara lain jamu gendong dan obat-obatan tradisional (Estrada, 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembuatan dan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Sunju RT II Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan masyarakat terhadap pembuatan dan penggunaan obat tradisional Di Desa Sunju RT II Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Periode Juni 2017.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif observation* yang dilakukan dengan tujuan utama melihat gambaran atau deskripsi tentang sesuatu keadaan secara objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 20 juni – 3 Juli 2017 yang dilakukan di wilayah Desa Sunju RT II Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Periode Juni 2017.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} = \frac{123}{1 + 123 (0,1^2)} \\&= \frac{123}{1+123 (0,01)} \\&= \frac{123}{1+1,23} = \frac{123}{2,23} \\&= 55 \text{ Responden}\end{aligned}$$

Ket:

- n : Besar Sampel
- d : Tingkat pengetahuan atau ketetapan yang diinginkan (0,1)
- N : Besar populasi

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Di Desa Sunju RT II yang berjumlah 123. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden yang diperoleh dari hasil perhitungan rumus *Sloven* (Notoatmodjo).

Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yang pengambilan sampelnya secara acak dengan jumlah setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperlukan langsung dari objek penelitian atau responden melalui identifikasi dan hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan angket atau kuesioner di lokasi penelitian. Adapun data sekunder yaitu Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instalasi terkait. Dalam hal ini adalah data dari kantor kelurahan Desa Sunju.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengamatan, yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan maksud untuk hal yang dijumpai yang dianggap perlu. Kemudian kuesioner, yaitu rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

Variabel Penelitian

Pengukuran variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah variabel tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap pembuatan dan penggunaan Obat Tradisional, selanjutnya renspon tersebut disusun berdasarkan skala liker dan 1 untuk skor yang menjawab Tidak, 2 untuk skor yang menjawab Ya dari jawaban pada kuesioner kemudian hasil diukur. Ada dua tingkat pengetahuan (1) Baik dan (2) Kurang Baik.

Tabel 1. Penentuan Skoring Pada Kriteria Objektif (Anonim, 2011)

No.	Skor	Tingkat Pengetahuan
1.	66% - 100%	Baik
2.	≤65%	Kurang Baik

Analisis data adalah tahapan untuk mengelolah data menjadi bentuk yang dapat memberikan informasi yang mudah untuk dimengerti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dengan melihat dari master tabel yang telah dibuat berdasarkan dari tiap – tiap variabelnya. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang di ambil sebanyak 55 responden, menurut tingkat umur, jenis kelamin dan sebagainya.

Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan proporsi dimana:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket:

P : Peresentase

f : Frekuensi responden berdasarkan variabel

n : Jumlah responden atau sampel

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sunju RT II mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuatan dan penggunaan obat tradisional dengan menggunakan kuesioner maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kuesioner Pembuatan Tingkat Pengetahuan

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
Laki – laki	23	11	12

Perempuan	32	17	15
Total	55	28	27

Tabel 3. Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kuesioner Penggunaan

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
Laki – laki	23	19	5
Perempuan	32	15	16
Total	55	34	21

Tabel 4. Responden Menurut Umur Berdasarkan Kuesioner Pembuatan

Usia	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
15-21 th	11	7	4
22-40 th	23	9	14
41-60 th	17	9	8
61-70 th	4	3	1
Total	55	28	27

Tabel 5. Responden Menurut Umur Berdasarkan Kuesioner Penggunaan

Usia	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
15-21 th	11	7	4
22-40 th	23	15	8
41-60 th	17	10	7
61-70 th	4	2	2
Total	55	34	21

Tabel 6. Responden Menurut Pendidikan Berdasarkan Kuesioner Pembuatan

Pendidikan	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
SD	10	4	6
SMP	12	11	2
SMA	22	8	13
D III	4	4	3
S1	7	1	3
Total	55	28	27

Tabel 7. Responden Menurut Pendidikan Berdasarkan Kuesioner Penggunaan

Pendidikan	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
SD	10	4	3
SMP	12	3	2
SMA	22	14	8
D III	4	7	4
S1	7	6	4
Total	55	34	21

Tabel 8. Responden Menurut Pekerjaan Berdasarkan Kuesioner Pembuatan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
Petani	14	9	5

Pegawai	11	4	7
Buruh	7	2	5
Wiraswasta	11	7	4
IRT	5	1	4
Pelajar	7	5	2
Total	55	28	27

Tabel 9. Responden Menurut Pekerjaan Berdasarkan Kuesioner Penggunaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
		Baik	Kurang Baik
Petani	14	8	6
Pegawai	11	6	5
Buruh	7	6	1
Wiraswasta	11	8	3
IRT	5	2	3
Pelajar	7	4	3
Total	55	34	21

Tabel 10. Responden Menurut Pengetahuan Tentang Pembuatan Obat Tradisional (Jamu)

Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
	Baik	Kurang Baik
Pengetahuan Pembuatan		
55	28	27
Persentase (%)	50,9	49,1

Tabel 11. Responden Menurut Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Tradisional (Jamu)

Jumlah Responden	Tingkat Pengetahuan	
	Baik	Kurang Baik
Pengetahuan Penggunaan		
55	34	21
Persentase (%)	61,8	38,2

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, terdapat beberapa perbedaan dari variabel – variabel yang mempengaruhi tentang pengetahuan. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Sunju RT II yang telah dilaksanakan. Hasil keseluruhan dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat sebagai responden dikelola menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut.

Dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berjenis kelamin perempuan yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan juga di dapatkan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berjenis kelamin perempuan pula yang masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap pembuatan obat tradisional. Selanjutnya, dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berjenis kelamin laki-laki yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berjenis kelamin perempuan yang masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap penggunaan obat tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Satrio, bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu dijamin sekarang ini sudah terbantahkan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih

produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. (Satrio, 2011)

Dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok usia 22-40th dan 41-60th yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok usia 22-40th yang juga masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap pembuatan obat tradisional. Selanjutnya, dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok usia 22-40th yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok usia 22-40th pula yang masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap penggunaan obat tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Satrio, bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur - umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.(Satrio, 2011)

Dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap pembuatan obat tradisional. Selanjutnya, dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pula yang masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap Penggunaan Obat Tradisional. Hal tidak sejalan dengan pendapat Satrio, bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.(Satrio, 2011) Dilihat dari masyarakat Desa Sunju khususnya RT II yang hampir setengah dari penduduknya hanya mengenyam pendidikan terakhir SMP dan SMA bahkan ada yang mengenyam pendidikan terakhir hanya sampai SD saja ini disebabkan berbagai alasan salah satunya adalah faktor ekonomi. Hal ini mengakibatkan putusnya sekolah dan hanya bisa berkerja sebagai petani seperti orang terdahulu mereka dan hanya sebagian kecil yang dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi. Tetapi dengan hal ini tidak mengurangi minat mereka untuk mempelajari tentang obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit. Namun orang yang telah mengenyam pendidikan lebih tinggi kurang baik mengetahui tentang obat tradisional dikarenakan mereka telah banyak mengetahui tentang obat kimia sebagai penyembuh penyakit mereka.

Dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada pada kelompok yang berkerja sebagai petani yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berkerja sebagai pegawai yang masih memiliki pengetahuann Kurang Baik terhadap pembuatan obat tradisional. Selanjutnya, dari rata-rata 55 responden untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berkerja sebagai petani dan wiraswasta yang sudah memiliki pengetahuan Baik dan untuk nilai tertinggi didapatkan pada kelompok yang berkerja sebagai petani pula yang masih memiliki pengetahuan Kurang Baik terhadap penggunaan obat tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Satrio, Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi

sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.(Satrio, 2011)

Dari rata-rata 55 responden didapatkan persentase bahwa 50,9% masyarakat memiliki pengetahuan Baik terhadap pembuatan obat tradisional. Selanjutnya, dari rata-rata 55 responden didapatkan persentase bahwa 61,8% masyarakat memiliki pengetahuan Baik terhadap penggunaan obat tradisional. Menurut pernyataan dari salah satu mahasiswa Universitas Muslim Indonesia, Obat tradisional dimanfaatkan secara turun temurun yang digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman.(Universitas Muslim Indonesia, 2012) Maka dari pernyataan diatas, sangat peneliti harapkan adanya sosialisasi tentang pembuatan dan penggunaan obat tradisional yang baik di Desa Sunju khususnya di RT II.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilihat dari hasil kuesioner dengan menggunakan metode *deskriptif observasional* bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sunju RT II Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Periode Juni 2017 didapatkan persentase hasil bahwa 50,9% masyarakat memiliki pengetahuan baik terhadap pembuatan obat tradisional dan 61,8% masyarakat memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan obat tradisional. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sunju RT II belum sepenuhnya mengetahui, sehingga memerlukan sosialisasi tentang pembuatan dan penggunaan obat tradisional yang baik.

SARAN

Peneliti sangat mengharapkan agar pemerintah lebih mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sehingga masyarakat dapat menggunakan obat tradisional sebagai alternatif yang baik untuk menyembuhkan penyakit yang kemudian pasti akan menjaga tanaman – tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan berlanjutan.

KEPUSTAKAAN

- Aryanto Heri. 2014. Pemanfaatan pengetahuan Tradisional Indonesia Berdasarkan Potensi Daerah Sebagai Modal Pembangunan. Jogyakarta: Universitas Indonesia
- Irawati. 2014. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengelolaan dan Penggunaan Obat Tradisional*. Palu: Akademi Farmasi Medika Nusantara Palu
- Anonim. 2015. *Tanaman Obat Keluarga*. Diakses 14 April 2017
- Anonim. 2015. *Obat Tradisional*. Diakses 17 April 2017
- Sembiring Eris Estrada. 2013. *Penggunaan Obat Tradisional Di Dunia Cukup Tinggi*. Medan: Tribun Medan
- Dokumen Desa. 2017. *Profil Kelurahan Desa Sunju*. Palu: Kantor Kelurahan Desa Sunju
- Redaksi Kesehatan. 2015. *Pengertian Obat Tradisional dan Jenis – Jenisnya*. [Online]. Diakses 17 April 2017
- Pharmacist Healthcare. 2011. *Penggolongan Obat Tradisional*. Diakses 17 April 2017
- Pekalongan Kab. 2014. *Penanganan Panen dan Pascapanen Tanaman Obat*. [Online]. Diakses 21 April 2017

- Syafri Mariska. 2016 *Manfaat Zat Aktif Dari Bahan Alam*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar
- Dasar Farmakognosi. 2014. *Pembuatan Simplisia*. [Online]. Diakses 17 April 2017
- Data Farmasi. 2011. *Metode Ekstraksi*. [Online]. Diakses 17 April 2017
- Susilo Hirini. 2014. Lestarkan Jamu Indonesia. [Online] Diakses 01 Juni 2017
- Rock. 2010. Yang Harus Diperhatikan Aturan Menggunakan Jamu. [Online] Diakses 01 Juni 2017
- Tanjung Herbal. 2016. Kelebihan dan Kekurangan Jamu Tradisional. [Online] Diakses 01 Juni 2017
- Putriazka. 2016. Konsep Pengetahuan. [Online] Diakses 05 Juli 2017
- Damar Panuluh Satrio. 2011. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan. [Online] Diakses 05 Juli 2017
- Universitas Islam Indonesia. 2012. Fito Kimia. Penggunaan Obat Tradisional. [Online] Diakses 17 Juli 2017`
- Anonim. 2011. Pemberian Skor, Acuan Penilaian. [Online] Diakses 3 September 2017